

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan hendaknya berkualitas bagi penggunaannya agar dapat menyiapkan generasi yang lebih baik kedepannya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki yaitu potensi jasmani dan rohani bertumpu pada nilai dan norma di masyarakat, serta bertujuan untuk merealisasikan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi lainnya.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang No. 39 tahun 1999 pasal 60 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan minat, bakat, dan kecerdasannya. Anak diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pendidikan. Anak wajib belajar dari usia 7 sampai 15 tahun pada tingkat pendidikan dasar dan tingkat pertama.<sup>3</sup>

Pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang pasal 31 ayat 3 dibagi menjadi dua yakni pendidikan Sekolah dan Madrasah yang diakui sebagai institusi pendidikan Nasional. Lingkup Sekolah terdiri dari Sekolah Dasar, Menengah, dan Atas. Sedangkan Madrasah terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.<sup>4</sup>

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Masyarakat Indonesia banyak memilih sekolah berbasis Islam untuk tempat anaknya belajar. Alasan para orang tua ingin supaya anaknya memiliki karakter yang religius. Dari penelitian oleh Muh Taqiudin dalam jurnal yang berjudul pandangan masyarakat desa terhadap sekolah berbasis agama, menjelaskan bahwa sekolah berbasis agama di pandangan masyarakat desa memiliki citra baik,

---

<sup>1</sup> Kariematut Thoyyibah and Dewi Rokhmatul Adhimah, "Analisis Faktor Pertimbangan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 5* (2022): 703, <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/1234/1234>.

<sup>2</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa 2*, no. 2 (2023): 3.

<sup>3</sup> Emmanuel Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan," *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (May 20, 2016): 188, <https://doi.org/10.31078/jk718>.

<sup>4</sup> Abdul Basyit, "Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam 4*, no. 1 (2019): 24.

karena masyarakat melihat langsung hasil lulusan, karakter, dan akhlak siswa madrasah pada saat bersosialisasi di lingkungannya.<sup>5</sup> Orang tua berupaya menyekolahkan anak sampai jenjang tertinggi di lembaga pendidikan yang tepat, dengan alasan yang kuat, dan dengan tujuan anaknya mendapatkan bekal yang cukup dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah pondok pesantren terbanyak setelah Jawa Barat dengan jumlah 6.745 pesantren<sup>7</sup> dan menjadi provinsi yang memiliki madrasah terbanyak di Indonesia dengan jumlah 21.320 madrasah.<sup>8</sup> Pondok pesantren terbaik di Jawa Timur diantaranya yaitu pondok pesantren Gontor Ponorogo, PP Sidogiri Pasuruan, PP Tebuireng Jombang, PP Lirboyo Kediri, PP Langitan Tuban, PP As Salafi Al-Fithrah Surabaya, PP Al-Falah Ploso Kediri, PP Amanatul Ummah Pacet, dan lainnya.<sup>9</sup> Sedangkan Madrasah terbaik di Jawa Timur yaitu MAN 2 Kota Malang, MAN 2 Kota Kediri, MAN 1 Kota Malang, MAS Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, MAN 1 Blitar, MAN 2 Kota Madiun, MAN 1 Jember, MAN Kota Batu, MAN 1 Malang, MAN 1 Kota Kediri, MAN 2 Tulungagung, MAN 2 Ponorogo dan lainnya.<sup>10</sup>

Dari jumlah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur, Mojokerto merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki madrasah dengan jumlah 1.106<sup>11</sup> dan 140 pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, orang tua di Desa Selorejo menyekolahkan anaknya di sekolah yang bermutu meskipun pekerjaan mereka sebagai petani, pembuat batu bata, buruh tani, sopir, bekerja di pabrik dengan penghasilan yang tidak menentu, seperti di

<sup>5</sup> Muh Taqiudin, "Pandangan Masyarakat Desa Terhadap Sekolah Berbasis Agama (Studi Kasus Di Desa Dames Damai Kecamatan Suralaga)," *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan* 3, no. 2 (July 1, 2020): 4, <https://doi.org/10.29408/sosedu.v3i2.3524>.

<sup>6</sup> Juliana Lumintang and Cornelius J Paat, "Kajian Sosiologi Tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Labuan Kapalak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut," *Jurnal Holistik* 13, no. 2 (2020): 3.

<sup>7</sup> Muhammad Aiz Luthfi, "Pesantren Terbanyak Di Indonesia Ada Di Jawa Barat, Ini Sebabnya Menurut RMI," 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/pesantren-terbanyak-di-indonesia-ada-di-jawa-barat-ini-sebabnya-menurut-rmi-sHI9I>.

<sup>8</sup> Muhammad Ahulul fiqar, "BKBA Dinilai Mampu Dorong Pendidikan Madrasah Yang Lebih Baik," 2023, <https://pendis.kemenag.go.id/read/bkba-dinilai-mampu-dorong-pendidikan-madrasah-yang-lebih-baik>.

<sup>9</sup> <https://cendekiaprivat.com/pondok-pesantren-di-jawa-timur/>

<sup>10</sup> <https://www.ayomadrasah.id/2022/05/12-ma-terbaik-di-jawa-timur-untuk-ppdb.html>

<sup>11</sup> N.d., <https://madrasah.kemenag.go.id/gis/home/index/35/3516>.

madrasah, di pondok pesantren dan sampai ke perguruan tinggi Islam. Dengan penghasilan yang cukup untuk menyambung hidup, tetapi tetap mementingkan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Dalam penelitian ini hampir seluruh anak di Desa Selorejo usia 6-12 tahun mengenyam pendidikan tingkat dasar di desa yaitu di MI dan SD Negeri maupun swasta. Kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di luar Desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Selorejo. Penghasilan orang tua di Desa selorejo ini beragam.

“Menurut Sutami, orang tua yang bekerja sebagai buruh tani memiliki penghasilan tidak menentu sesuai dengan pekerjaan, biasanya perbulan kisaran 600-700 ribu. Orang tua yang bekerja sebagai petani yang mempunyai sawah sendiri biasanya penghasilan tergantung pada jadwal panennya setiap 6 bulan sekali, kisaran 5-8 juta. Orang tua yang bekerja sebagai pembuat batu bata ini penghasilannya tidak menentu tergantung pada besaran batu bata yang siap panen setiap bulan, penghasilan kisaran 1,5 – 2 juta. Kemudian orang tua yang bekerja sebagai sopir ini penghasilan tidak menentu sesuai dengan banyak barang yang akan dikirimkan, penghasilan per-bulan sekitar 2 juta”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Selorejo, dari penghasilan orang tua yang diakumulasikan pada besaran biaya sekolah anak di lembaga pendidikan Islam

“Menurut Munir kisaran ada pembayaran uang gedung, pendaftaran awal, spp setiap bulan, pembayaran buku, pembayaran ekstra, pembayaran trip, uang saku dan lainnya yang sekitar setiap bulannya harus dibayarkan sebesar 2 juta”. Dengan banyak biaya yang dikeluarkan sebagian besar orang tua yang tetap memilih sekolah Islam untuk anaknya belajar.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya orang tua mempunyai andil penuh mendidik anaknya. Orang tua dapat melaksanakan tanggung jawab dengan amanah, bersungguh-sungguh, dan sesuai dengan petunjuk agama Islam, maka dari itu orang tua telah mengerahkan segala usahanya untuk membentuk anak yang berprestasi baik.<sup>14</sup> Orang tua adalah sebagai pengemban, pembimbing, pengarah terhadap pendidikan anaknya. Pada masa ini minat orang tua semakin tinggi dalam

<sup>12</sup> Sutami (Masyarakat Desa Selorejo), Mojokerto, 28 Desember 2023

<sup>13</sup> Munir (Masyarakat Desa Selorejo), Mojokerto, 31 Desember 2023

<sup>14</sup> Cut Nya Dhin, “Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Siswa,” *Jurnal Kinerja Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 266, <https://ojs.serambimekkah.ac.id/JKK/article/view/2204/1799>.

memilih sekolah yang bermutu yang didalamnya kaya dengan ilmu agama Islam.<sup>15</sup>

Alasannya karena pendidikan Islam yang bermutu dapat dilihat dari tiga aspek besar yaitu pada input, proses, dan output. Sekolah memiliki lulusan yang berintelektual dan berakhlak mulia. Menurut Hasan dalam Tatang Sekolah bermutu adalah Sekolah yang memiliki sumber daya manusia berpendidikan dan profesional, mempunyai manajemen yang efektif dan efisien, serta lingkungan pendidikan yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat.<sup>16</sup>

Dapat dilihat apabila orang tua mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu lembaga, tidak lepas dari strategi Sekolah. Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai, guru yang profesional, mencetak siswa-siswa yang berprestasi, dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang tinggi, dan menyediakan apa yang dibutuhkan masyarakat, sehingga orang tua tertarik untuk memilih lembaga tersebut.<sup>17</sup>

Usaha orang tua untuk anaknya antara lain dalam bentuk perhatian ayah atau ibu berupa kasih sayang, pemenuhan kebutuhan primer, sosial, ekonomi, serta psikologis.<sup>18</sup> Kewajiban orang tua mendidik dan membimbing anak, serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anak harus dilakukan beriringan demi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>19</sup>

Peran strategis ayah dan ibu yaitu mendidik, menyediakan, dan membimbing anak agar menjadi orang yang mempunyai akhlak baik dan berpedoman pada ajaran agama Islam.<sup>20</sup> Dengan demikian, keinginan orang tua

---

<sup>15</sup> Mila Sari Selan, Muhajir Abdurrahman, and Nurlaila Sopamena, "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon," *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (February 25, 2022): 199, <https://doi.org/10.33477/kjim.v2i2.2571>.

<sup>16</sup> Hary Priatna Sanusi, "Beberapa Ciri Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11, no. 1 (2013): 6, [http://jurnal.upi.edu/file/06\\_Beberapa\\_Ciri\\_Pendidikan\\_Islam\\_-\\_Hary\\_Priatna.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06_Beberapa_Ciri_Pendidikan_Islam_-_Hary_Priatna.pdf).

<sup>17</sup> Pratiwie Nirmala Dewi, Chandra Hendriyani, and Rommy Mochammad Ramdhani, "Analisis Implementasi Strategi Bauran Pemasaran 7P Pada Usaha Bakso Wong Jowo By Tiwi," *JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan)* 17, no. 2 (September 5, 2021): 8–9, <https://doi.org/10.31258/jip.17.2.6-13>.

<sup>18</sup> Hevri Gunawan and Subagyo, "Pengaruh Kepedulian Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMKN 2 Sarolangun," *TAMAN VOKASI* 1, no. 1 (June 1, 2013): 92, <https://doi.org/10.30738/jtvok.v1i1.141>.

<sup>19</sup> Latifah Hanum, "Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas VII SMP Nurul Hasanah Tembung," *Al-Mursyid* 1, no. 2 (2019): 63.

<sup>20</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Cet.1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 51.

untuk membekali anaknya ilmu agama juga semakin tinggi. Maka, solusi yang dapat diambil oleh orang tua yaitu dengan sekolah Islam yang bermutu sebagai tempat anaknya belajar dan memperdalam bekal ilmu agama Islam.<sup>21</sup>

Orang tua merasa ikut andil terhadap proses pendidikan anaknya terbentuk dari sebuah pengalaman yang meliputi faktor eksternal seperti keadaan fisik, psikologi, ekonomi dan hubungan baik orang tua dan anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi budaya dan nilai daerah setempat, pengelolaan Sekolah, proses belajar serta komitmen pihak Sekolah dengan orang tua.<sup>22</sup>

Orang tua ingin menumbuhkan nilai keagamaan, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt kepada anaknya sejak dini,<sup>23</sup> maka, pilihan yang tepat jika orang tua dengan segenap tenaga mencari dan mengumpulkan nafkah untuk pendidikan anaknya. Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu tempat banyak belajar ilmu agama dan juga ilmu umum.<sup>24</sup> Hal tersebut, menjadikan lembaga pendidikan Islam digandrungi orang tua sebagai tempat mencari dan mengembangkan ilmu bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanang menyatakan bahwa alasan orang tua memilih sekolah bermutu bagi anak

“Supaya anak dapat mengembangkan potensinya di sekolah Islam yang bermutu dengan maksimal. Karena di sekolah bermutu gurunya pasti bermutu dan program serta sarana prasarana belajar anak juga pasti baik”.<sup>25</sup>

Berdasarkan fakta di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap orang tua di Desa selorejo terkait dengan motivasi orang tua, faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah Islam dan upaya orang tua supaya anaknya dapat menempuh pendidikan yang layak.

---

<sup>21</sup> Erhansyah, “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religis Siswa,” *Syamil* 6, no. 1 (2018): 91.

<sup>22</sup> Ahmad Muhyani Rizalie, “Kajian Tentang Kepedulian Orang Tua Terhadap Proses Pendidikan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Paradigma* 10, no. 1 (2015): 8.

<sup>23</sup> Muktiali Jarbi, “Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak,” *Jurnal Pedais* 3, no. 2 (2021): 130.

<sup>24</sup> KM Akhiruddin, “Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara” 1, no. 1 (2015): 215.

<sup>25</sup> Nanang W (Masyarakat Desa Selorejo), Mojokerto, 31 Desember 2023

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana motivasi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam yang bermutu bagi anak?
2. Bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam bermutu bagi anak?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua supaya anak dapat menempuh pendidikan yang layak?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan motivasi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam yang bermutu bagi anak.
2. Untuk mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam bermutu bagi anak.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua supaya anak dapat menempuh pendidikan yang layak.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini seyogyanya menghasilkan pengetahuan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan, sosial, serta masyarakat. Nantinya dapat memperbanyak khasanah keilmuan dalam peningkatan ilmu pendidikan. Lebih khusus untuk mendapatkan pengetahuan terhadap tujuan dan upaya orang tua dalam memilih Sekolah Islam bermutu bagi anaknya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan dedikasi pemikiran untuk lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian dapat digunakan dengan efektif, efisien dan optimal sebagai materi perbaikan serta peningkatan mutu pada lembaga pendidikan.

- b. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mengetahui upaya yang harus dilakukan supaya anak dapat menempuh pendidikan dengan baik.

## c. Bagi Masyarakat

Dapat memperluas pengetahuan bagi masyarakat apabila akan menentukan sekolah yang tepat untuk anaknya.

## E. Penelitian Terdahulu

**Table 1.1**  
**Data penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1.	Hamidah Nur Vitasari <sup>26</sup>	Motivasi orang tua menyekolahkan anak di Sekolah berbasis Islam (studi kasus di Desa Singosari Mojosongo Boyolali)	a. Persamaan dengan meneliti motivasi memilih lembaga pendidikan Islam b. Jenis penelitian sama yaitu kualitatif c. Tempat penelitian sama studi kasus di suatu Desa	a. Perbedaannya Penelitian terdahulu berlatar belakang keterbatasan orang tua dalam memberikan ilmu agama Islam, takut dengan adanya kemerosotan moral dan akhlak anak, sehingga memilih lembaga pendidikan Islam. Sedangkan pada penelitian ini berlatar belakang pada upaya dan tujuan orang tua menentukan Sekolah Islam bermutu dengan biaya yang mahal dan usaha yang tidak mudah untuk anaknya.
2.	Rasi Muliya, Ahmad Rivauzi <sup>27</sup>	Motivasi orang tua memilih Sekolah Islam.	a. Pada topik pembahasan sama yaitu motivasi orang tua dalam menunjuk Sekolah Islam b. Metode penelitian sama kualitatif	a. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui motivasi intrinsik, ekstrinsik dan harapan orang tua menunjuk Sekolah Islam terpadu Albina di Kota Baru. Sedangkan pada penelitian ini fokus untuk mengetahui usaha dan tujuan orang tua untuk anaknya memilih Sekolah bermutu. b. Objek penelitian sebelumnya berada di Sekolah. Sedangkan objek penelitian ini di Desa.
3	Rahma Yulianti, M.Nasron Hk, Intan Utami. <sup>28</sup>	Analisis motivasi orang tua memilih Sekolah berbasis Islam ( Studi Kasus Smp Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu )	a. Kesamaan yaitu untuk mengetahui motivasi orang tua memilih Sekolah Islam untuk anaknya. b. Jenis penelitiannya sama yaitu studi kasus atau kualitatif	a. Penelitian sebelumnya meneliti motivasi orang tua supaya anaknya mendapat pendidikan agama yang layak untuk penanaman nilai dan akhlak anak. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada upaya orang tua menentukan Sekolah terbaik untuk anaknya meski biayanya mahal b. Perbedaannya pada penelitian terdahulu melakukan studi kasus di Sekolah sedangkan penelitian ini di Desa.

<sup>26</sup> Hamidah Nur Vitasari, "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Berbasis Islam" (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2017), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1954/>.

<sup>27</sup> Rasi Muliya and Ahmad Rivauzi, "Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Islam," *An-Nuha* 1, no. 4 (November 30, 2021): 439–47, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.32>.

<sup>28</sup> Rahma Yulianti, "Analisis Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus SMP Plus JA-Alhaq Kota Bengkulu)," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 3 (2021), <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>.

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
4	Amaliyyah Fadhilah <sup>29</sup>	Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Lembaga Pendidikan Madrasah	<p>a. Pada penelitian ini sama – sama membahas motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif</p> <p>c. Lokasi penelitian yang sama yaitu di Desa</p>	<p>a. Perbedaannya dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi orang tua desa untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah. Sedangkan dalam penelitian yang ditulis ini dilatar belakangi oleh motivasi masyarakat Desa Selorejo yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di madrasah.</p> <p>b. Terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini fokusnya hanya pada pandangan orang tua terhadap madrasah dan faktor yang mempengaruhi orang tua menyekolahkan anak di madrasah. Sedangkan penelitian berikutnya ini mengkaji lebih dalam fokus penelitian yaitu pada motivasi, faktor, dan upaya orang tua untuk anaknya dapat belajar dengan layak.</p>

---

<sup>29</sup> Amaliyyah Fadhilah, “Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Lembaga Pendidikan Madrasah” (Skripsi, Jakarta, Universitas Muhammadiyah, 2019).